



PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DALAM PENGENALAN HURUF DI RA AL HIDAYAH PESAWAHAN

Mufti Taofah¹, Novi Mulyani²

email: mufiofah@gmail.com¹, novi.mulyani@uinsaizu.ac.id²

^{1,2}UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Linguistic Intelligence is one of the crucial aspects of development in early childhood. Language skills influence children's ability to communicate, read, write and listen, which is the basis of the subsequent learning process. Recognition of letters is the first step in a child's language or linguistic development. Using flashcards as a learning tool can provide interesting visual stimulation and make it easier for children to remember and recognize letters. This research aims to describe how teachers implement it in improving linguistic intelligence with flashcard tools or media at RA Al Hidayah Pesawahan. The method used in this research is qualitative methods with case study research. The research subjects were teachers and students. Flashcard media is a learning medium to introduce simple letters and words which can make it easier for children to learn. Flashcards containing pictures of alphabet letters, vegetables, transportation, and so on. The results of the research show that the application of flashcard media to improve children's linguistic intelligence in recognizing letters in children goes through several stages carried out by the teacher, including planning through habituation activities which are carried out every morning before entering class, one child takes a card at random and pronounces the letter. on the card to the teacher. The evaluation carried out is that the teacher looks at the process of each child's ability to pronounce it. Of the 25 children, 17 of them were able to pronounce letters and spelling without help from other people.

Keywords: *Flashcard Media, Linguistic Intelligence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Semua manusia memiliki kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan yang dapat dimiliki oleh semua orang. Kecerdasan dimulai dari anak usia dini yang mempunyai kecerdasan masing-masing. Dengan adanya kecerdasan anak akan lebih paham dalam memahami apa yang disampaikan oleh orang lain, terutama dalam kecerdasan linguistik/bahasa, dengan kecerdasan bahasa ini anak dapat berinteraksi dengan lingkungan khususnya lingkungan keluarga, mulai dari kata-kata sederhana yang mungkin semua orang belum paham dengan apa yang disampaikannya (Syarifah, 2019).

Bahasa anak usia dini digambarkan sebagai sistem lambang bunyi dimana bahasa terdiri dari satuan lambang bunyi, seperti huruf, suku, kata, kalimat, hingga wacana (Putri & dkk, 2020). Disebut sebagai sistem karena orang-orang yang menggunakan satuan lambang bunyi ini harus mengikuti aturan tertentu, terutama ketika mereka berbicara kepada anak-anak. Keterampilan verbal penting untuk mengungkapkan ide, keinginan, dan pendapat. Kecerdasan ini membutuhkan latihan dan pengembangan sejak kecil. Jika seorang anak memiliki perkembangan bicara yang baik, mudah untuk menggunakannya untuk berkomunikasi. Jika anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, ia akan berbicara dengan baik (Anggraini et al., 2021). Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal adalah cerita, drama, dan permainan kartu. Kegiatan seperti belajar alfabet juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Menciptakan berbagai kegiatan belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan bahasa anak. Kegiatan ini membantu anak-anak mengingat apa yang mereka pelajari dan membuat belajar lebih menyenangkan. Cara baru untuk mengajar anak-anak menggunakan kartu flash sebagai alat untuk mempelajari huruf adalah menggunakan gambar dan simbol yang sering disebut kartu flash (A. Arifin, 2021). Anak-anak dapat belajar membaca dengan menghafal gambar dan bentuk dengan dukungan kartu flash. Menurut Andriana, kartu adalah barang yang bermanfaat yang dapat digunakan seperti kartu pos atau kartu

bergambar yang berukuran 20 x 30 cm, gambar atau foto tulisan tangan, atau foto atau gambar yang ditempelkan pada kartu.

Adanya media pembelajaran yang inovatif untuk mengenalkan huruf akan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan mencegah anak bosan dalam kegiatan belajar mengajar (M. Arifin & Abduh, 2021). Media flashcard adalah media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan foto atau gambar dan mengandung gambar huruf abjad, hewan, kendaraan, dan huruf hijaiyah. Alat permainan edukatif seperti media flashcard ini dapat membantu anak meningkatkan kosakata mereka.

Lembaga TK yang menjadi tempat observasi peneliti bernama RA Al Hidayah, Pesawahan, Binangun. Setelah melakukan wawancara dengan guru kela B, peneliti melihat bagaimana guru menggunakan media flashcard untuk mengajar anak-anak. Pada awal mulanya yang dilakukan guru dalam pengenalan huruf yaitu menulis huruf di papan tulis, satu huruf setiap paginya yang dikenalkan oleh guru kepada anak-anak, dengan cara lama itu satu huruf memakan waktu samapi 1 minggu, lalu guru mempunyai inisiatif untuk memakai kartu baca agar lebih efektif digunakan dalam sehari-hari. Dengan adanya media kartu ini anak lebih terlihat senang dalam belajar, dan minat anak lebih tinggi (Revita Yanuarsari et al., 2022). Setelah beberapa waktu menggunakan media flashcard ini guru dapat melihat perbedaannya yaitu ketika menggunakan media ini hanya dibutuhkan waktu tiga hari dalam satu huruf. Sekolah dalam menggunakan media flashcard ini sudah hampir lima tahun yaitu sejak tahun 2019 sampai saat ini masih menggunakan media kartu untuk pengenalan huruf pada anak. Di RA ini guru tidak memaksa anak untuk bisa membaca dengan benar dan baik, hanya saja untuk mengenalkan huruf-huruf alphabet dan agar menambah kosakata bahasa anak karena pada setiap kartu terdapat satu huruf dan satu kosakata yang berawalan dari huruf tersebut beserta gambarnya. Jadi anak mengetahui kosakata tersebut dari gambar yang ada di flashcard tersebut.

METODE

Artikel ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu proses dalam penerapan media flashcard untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini dalam pengenalan huruf di RA Al-Hidayah Pesawahan. Subjek penelitian yaitu sumber informan diantaranya yaitu kepala sekolah RA Al-Hidayah, 2 guru kelas yang menerapkan media flashcard, tiga anak TK dari kelas B, dan orang tua dari anak kelas B. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Al Hidayah Pesawahan merupakan lembaga pendidikan pada jenjang anak-anak yang berada dibawah naungan Yayasan Hidayatul Munawarah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap paginya yaitu guru mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan media yang beda dari sekolah lainnya. Media tersebut yaitu media flashcard atau media kartu gambar yang didalam kartu gambar tersebut bertuliskan huruf abjad dari A-Z beserta gambar yang berawalan huruf A-Z. Disini penulis melakukan observasi pada kelas B yang berjumlah 25 anak diantaranya yaitu 6 perempuan dan 19 laki-laki. Adapun proses pembelajaran dengan media flashcard diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan Penerapan Media Flashcard di RA Al Hidayah Pesawahan

Perencanaan merupakan proses menyusun strategi untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu yang diinginkan oleh pendidik pada ranah sekolah. Proses guru dalam mempersiapkan pembelajaran dalam pengenalan huruf juga harus di pikirkan dengan matang, yang awal mulanya sekolah di RA Al Hidayah ini dalam pengenalan huruf kepada anak menggunakan metode lama dimana guru menuliskan huruf abjad di papan tulis secara manual, dan lalu anak mengejanya. Dengan metode ini guru sangat memakan waktu dalam pengenalan huruf, karena untuk satu huruf membutuhkan waktu satu

minggu pembelajarannya (Maryanto & Wulanata, 2018). Jadi guru mempunyai perencanaan untuk mengubah metode tersebut agar lebih efektif waktu dan agar anak lebih senang dalam pembelajarannya. Guru berinisiatif untuk mengubah metode tersebut menggunakan media kartu gambar atau flashcard. Penggunaan media kartu gambar ini mulai ada pada tahun 2019 dan sampai saat ini guru yang ada di RA Al Hidayah masih menggunakannya untuk pembelajaran dalam pengenalan huruf dan untuk menambah kosakata bagi anak.

Pelaksanaan Pembelajaran Media Flashcard di RA Al Hidayah

Dalam pelaksanaan ini peserta didik akan melakukan pembelajaran pengenalan huruf dengan media flashcard. Untuk mengetahui bagaimana proses guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media kartu, maka penulis melakukan observasi secara langsung dengan melihat, mengamati semua proses yang dilakukan gurunya. Observasi tahap pertama dilakukan pada hari Kamis, 14 Maret 2024, peneliti melakukan pengamatan di kelas B, mulai dari awal masuk kelas yang melakukan pembiasaan yaitu anak tos dengan gurunya menggunakan kartu gambar yang berisikan huruf abjad dan gambar, lalu anak menyebutkan huruf yang ada di kartu tersebut beserta gambarnya. Disini guru sebagai pengajar utama bagi anak didiknya, yang awalnya guru melafalkan terlebih dahulu huruf yang ada di kartu, contohnya guru memperkenalkan mulai dari huruf A maka anak mengikuti apa yang diucapkan oleh gurunya begitupun dengan huruf-huruf selanjutnya.² Peneliti mengamati bagaimana respon anak ketika sedang dalam pembelajaran, keaktifan anak, dan proses anak ketika sedang pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan menggunakan media kartu ini sudah efektif untuk diterapkan kepada anak-anak, dalam mengenal huruf abjad dan untuk menambah kosakata anak. Karena sudah terbukti anak sudah dapat menyebutkan kata dan huruf ketika peneliti melakukan tindakan langsung kepada anaknya dan tidak dibantu dalam menyebutkan huruf dan kata yang ada pada kartu. Tetapi ada beberapa anak yang belum mampu dalam menyebutkannya, maka dari itu guru lebih ekstra dalam mengajarnya kepada anak tersebut. (Mangenre, et.al. 2024)

Terkait hasil pelaksanaannya di sini peneliti melakukan observasi pada perkembangan aspek bahasa anak khususnya di kelas B. Perkembangan aspek bahasa anak meliputi diantaranya yaitu (Kurniawan & Kasmiati, 2020):

- a. Aspek kosakata atau morfologis, Hasil observasi tahap ke dua pada tanggal 15 Maret 2024, ketika peneliti melakukan tindakan langsung dengan menanyakan terkait gambar atau kata yang ada di flashcard, anak sudah mampu dalam menyebutkan gambar dan kata yang ada di kartu tersebut. Dalam pengenalan huruf bahkan anak sudah hafal menyebutkan dengan baik dan benar. Media flashcard ini sangat mempengaruhi pada perkembangan bahasa anak sehingga anak lebih cepat dalam pengenalan huruf dan penambahan kosakata. Peningkatan kosakata ini tidak hanya anak belajar dengan media kartu saja, tetapi ketika anak melakukan interaksi atau komunikasi dengan lingkungan sekitar. Seperti berinteraksi dengan gurunya, teman sebayanya dan peneliti melakukan interaksi dengan peserta didik mereka sudah dapat melakukan banyak cerita.
- b. Aspek Sintaksis, Aspek sintaksis merupakan perkembangan pada peningkatan dalam tata bahasa. Walaupun di RA Al Hidayah Pesawahan belum mempelajari terkait tata bahasa. Tetapi peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melihat proses saat anak belajar di dalam ruangan, bermain dengan temannya, dan mengerjakan perintah atau arahan dari bu gurunya. Hasil dari pengamatan yang dilakukan yaitu pada aspek sintaksis ini ada beberapa anak yang mampu dalam menata bahasa seperti yang saya dengar ketika anak memerintah temannya untuk membereskan mainannya yang dikatakan oleh Shanum untuk Ervan yaitu “Ervan tolong bereskan mainannya sekarang, kita sudah mau pulang”. Pada kalimat tersebut merupakan aspek sintaksis karena mengandung adanya subjek pada kata “Ervan”, predikat pada kata “tolong bereskan” dan kata “mainannya” sebagai kata keterangan dan kalimat belakangnya sebagai pelengkap.
- c. Aspek Semantik, Aspek ini merupakan penggunaan bahasa yang mengandung makna atau arti dalam pengucapannya untuk

menyampaikan tujuan dari apa yang disampaikan. Dalam hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di RA Al Hidayah Pesawahan, peserta didik sudah dapat mengembangkan terkait aspek semantik dengan kalimat yang sederhana. Ada beberapa anak yang menyampaikan penolakan dengan kalimat “aku tidak mau main” yang berarti anak tersebut menolak ajakan dari temannya untuk bermain bersama karena tidak menginginkannya. Aspek semantik ini anak dapat melakukannya karena mendengar dari orang lain berbicara atau menonton film-film anak yang sehingga anak dapat berbicara dengan makna tertentu.

- d. Aspek Fonetik, Pada aspek fonetik ini yang dilakukan oleh guru di RA Al Hidayah yaitu mengajarkan kepada anak terkait bunyi bahasa, agar anak dapat melakukan komunikasi atau interaksi dengan kata-kata yang jelas. Guru mengajarkan tahap pertama yaitu lambang vocal a, i, u, e, o secara perlahan mulai dari a dan seterusnya sampai anak dapat melafalkannya dengan jelas dan benar. Setelah anak dapat melafalkan lambang vocal dengan baik guru melanjutkan pembelajarannya terkait pengenalan pada huruf abjad yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas. Tujuan melatih lambang vokal pada anak untuk menjadi pondasi utama bagi anak dan lambang vokal menjadi bagian utama dalam berbahasa.

Evaluasi dalam Penerapan Media Flashcard yang dilakukan di RA Al Hidayah Pesawahan

Evaluasi merupakan proses untuk menilai, mengukur pada suatu program yang dilakukan pada lembaga tersebut. Bertujuan sebagai tolak ukur dari program tersebut agar lebih baik untuk dijalankan kedepannya atau digantikan dengan program yang baru. Oleh karena itu di RA Al Hidayah selalu menerapkan evaluasi dengan program-program yang sedang dijalanckannya. Evaluasi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak terutama pada pengenalan huruf dengan media flashcard diantaranya yaitu :

- a. Guru mengevaluasi media yang digunakan yaitu flashcard harus lebih kreatif lagi dan dapat membuat sendiri.

- b. Guru menilai perkembangan pada anak dalam kecerdasan bahasa anak dan pengenalan huruf sudah mampu atau belum.
- c. Guru mengajak orang tua untuk melakukan kerjasama dan ikut serta berperan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kelebihan dan kekurangan dari media flashcard yang diterapkan di RA Al Hidayah Pesawahan sebagai pembelajaran dalam meningkatkan bahasa anak dengan pengenalan huruf abjad diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan Media Flashcard (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018) diantaranya yaitu Media aman digunakan untuk anak-anak, berwarna sehingga menarik bagi anak untuk belajar, mudah digunakan di kalangan mana pun, media mudah dicari dan dibuat sendiri, Sebagai bahan ajar bagi guru, harga terjangkau.
- b. Kekurangan Media Flashcard yaitu media gampang sobek karena berbahan kertas. Dengan adanya kekurangan pada media kartu ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk selalu memperbarui setiap pada akhir semester. Dengan kekurangan kartu ini menjadi alasan bagi guru untuk selalu menggunakannya pada setiap tahunnya.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Bahasa Anak di RA Al Hidayah Pesawahan

Pada proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan berlangsungnya kegiatan pembelajaran ini. Begitupun dengan pembelajaran yang berada di RA Al Hidayah Pesawahan dalam meningkatkan kecerdasan Bahasa anak dengan media flashcard untuk pengenalan huruf abjad dan menambah kosakata anak, adalah sebagai berikut (Hafidzoh Rahman et al., 2021):

Faktor yang Mendukung. Dalam hal ini anak mempunyai kemampuan yang berbeda dalam setiap perkembangan kecerdasannya, ada anak yang mampu dalam kecerdasan fisik motoriknya tapi untuk kecerdasan bahasanya masih kurang. Maka dari itu peneliti melakukan observasi terkait faktor yang mendukung anak pada pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan bahasa, ada dua faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan keadaan yang dipengaruhi dari diri individu dan lingkungan keluarga inti. Pada hal ini di RA Al Hidayah Pesawahan salah satunya yaitu genetik, genetik mulai dari kondisi fisik atau keturunan dari keluarganya. Kondisi fisik yang bagus sangat mendukung pada perkembangan kecerdasan bahasa anak. Terutama pada fisik bagian mulut, mata, dan telinga. Kondisi mulut harus dalam keadaan baik, agar pengucapan yang disampaikan dapat terucap dengan jelas. Kondisi mata yang baik untuk melihat gambar-gambar atau huruf dengan baik sehingga anak dapat menangkapnya dengan jelas dan dapat diucapkannya dengan baik dan benar. Begitupun dengan kondisi telinga, bahasa tidak hanya dengan mengucap atau melihat. Bahasa juga dari pendengaran yang baik, dengan mendengarkan orang lain ketika berinteraksi maka kita akan mendapatkan kosakata baru dan kita dapat melafalkannya. Selain kondisi fisik, motivasi juga perlu diterapkan untuk anak. Guru atau orangtua dapat memberikan motivasi bagi anak agar anak belajar dengan baik dan benar. Motivasi sebagai dukungan anak dalam pembelajaran, dengan mendapatkan motivasi dari orang tua dan keluarga anak akan lebih semangat dan mempunyai keinginan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di sekolahnya untuk mencapai tujuannya (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020). Keyakinan juga harus dimiliki oleh masing-masing anak, keyakinan diri sendiri agar anak mampu terhadap tugas atau tantangan yang diberikan oleh gurunya.

2. Faktor Eksternal

Merupakan kondisi yang dapat mendukung perkembangan pada anak dari lingkungan luar. Pada hal ini menurut Ibu Retno ada faktor yang dapat mendukung dalam perkembangan bahasa anak yaitu lingkungan sosial atau masyarakat. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak selain lingkungan keluarga, di lingkungan sosial anak dapat melakukan interaksi, bermain dengan teman sebayanya atau dengan orang-orang disekitarnya. Di sini anak dapat mengembangkan bahasa anak untuk berinteraksi, dengan cara inilah, anak akan

memperoleh kosakata baru dengan mendengarkan orang-orang disekitar dalam berinteraksi (Hafidzoh Rahman et al., 2021). Anak melakukan interaksi antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Faktor dari luar selanjutnya yaitu kondisi atau keadaan saat pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pembelajaran pengenalan huruf di waktu pagi, karena pada waktu pagi inilah anak masih semangat, fresh untuk mengenal huruf atau kosakata baru, dan keadaan anak pun masih dalam keadaan belum sensitif.

Faktor yang Menghambat. Faktor atau keadaan yang menghalangi atau memperlambat proses anak dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, khususnya pada pembelajaran perkembangan kecerdasan bahasa dengan media flashcard dalam pengenalan huruf di RA Al Hidayah Pesawahan. **Pertama**, Penggunaan gadget yang berlebihan, masih banyak anak-anak RA yang berlebihan dalam memainkan gadget, mereka tidak terkontrol oleh orang tua dan orang tua tidak membatasi waktu mereka dalam bermain handphone (Hardiyana, 2016). Gadget menjadi penyebab utama dalam menghambat pembelajaran, pada gadget ini anak hanya melihat atau menonton video-vidio yang ada di aplikasi tanpa adanya interaksi dua arah, maka anak hanya mendapatkan informasi saja dari video yang anak tonton. Pada hal ini guru memberikan solusi atau arahan kepada orang tua/wali anak, agar membatasi anak dalam bermain gadget yaitu tidak lebih dari 2 jam per hari. Karena jika menggunakan gadget yang berlebihan memberikan dampak yang tidak baik untuk kesehatan tubuh. **Kedua**, lingkungan sosial atau lingkungan keluarga dari anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, jika keluarga melakukan interaksi dengan baik maka anak akan mengikuti apa yang didengar, dilihat. Lingkungan keluarga bagi anak sebagai lingkungan paling dekat dengan anak (Ulfa, 2020). jika lingkungan keluarga kurang dalam hal komunikasi maka akan menjadi penghambat bagi anak untuk tumbuh kembang kecerdasan bahasa anak. Keluarga menjadi pengaruh utama dalam perkembangan bahasa anak. Anak akan mampu mengkomunikasikan banyak jika dari keluarga memberikan banyak cerita terhadap anak. **Ketiga**, kondisi fisik

anak. Untuk kondisi fisik anak di RA Al Hidayah semua anak normal untuk keadaan fisik luarnya. Tetapi ada satu anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, anak masih susah untuk mengucapkan kata dari mulutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas mengenai penerapan media flashcard untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini dalam pengenalan huruf di RA Al Hidayah Pesawahan dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan media flashcard guru mempunyai perencanaan berupa pembiasaan sebelum masuk kelas di pagi haru. Kartu yang dikenalkan kepada anak berupa kartu huruf perhuruf dan perejaan. Pelaksanaan dilakukan di pagi hari, anak satu per satu mengambil kartu huruf dan melafalkan huruf yang ada di kartu kepada gurunya. Dari 25 anak yang berada di kelas B, 18 anak sudah mampu untuk melafalkannya secara mandiri tanpa bantuan dari bu gurunya, dan untuk 7 anak lainnya guru masih membantu perlahan dalam melafalkannya. Evaluasi yang guru lakukan dengan penerapan media kartu ini yaitu memberikan tambahan waktu kepada anak yang masih kurung mampu untuk mengikutinya di waktu istirahat atau sebelum anak memulai belajar. Evaluasi selanjutnya yang guru lakukan yaitu mengajak orang tua untuk bekerjasama agar anak dirumah untuk belajar.

Pada hal ini peneliti juga menyimpulkan terkait faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat anak dalam pembelajaran. Untuk faktor yang mendukung peneliti membagi dua diantaranya yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dilakukan guru yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak-anak dan dukungan agar anak dapat melakukan pembelajaran dengan tenang dan baik, untuk faktor eksternalnya kondisi dari lingkungan sosial atau dan cara anak dalam berinteraksi di luar lingkungan keluarga atau pun sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya ada 3 yaitu penggunaan gadget yang berlebihan, kondisi fisik anak, lingkungan keluaraga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil diatas maka penerapan media flashcard yang dilakukan di RA Al Hidayah Pesawahan ini dinyatakan berhasil karena anak mampu dalam meningkatkan pada kecerdasan bahasa anak. Anak mampu

berinteraksi, menulis, melafalkan dengan baik dan tepat. Anak juga dapat melakukan keterampilan terkait kecerdasan linguistik diantaranya yaitu keterampilan dalam menulis, membaca, berbicara dan keterampilan menyimak. Peneliti juga melakukan hubungan antara teori behavioristik dengan pembelajaran yang dilakukan di RA Al Hidayah. Harapan guru untuk anak-anak yaitu untuk selalu semangat dalam belajar dan dalam meningkatkan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43–54. <https://doi.org/10.30595/MTF.V7I1.9741>
- Arifin, A. (2021). Model-Model Permainan Kartu Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qirāah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.562>
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1201>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hafidzoh Rahman, N., Mayasari, A., Arifudin, O., & Wahyu Ningsih, I. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodāt Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 03(01), 1–12.
- Kurniawan, H., & Kasmiati. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.

Rizquna.

- Mangenre, M., Kadir, A., & Makkarateng, M. (2024). PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGATASI DROP OUT PESERTA DIDIK. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 23(1), 86-95. doi:<https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832>
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>
- Putri, M. A., & dkk. (2020). Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal ABNA*, 1(1), 55–71.
- Revita Yanuarsari, Ella Dewi Latifah, & Lisnawati. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM BERHITUNG MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA FLASH CARDS (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(2), 128–133. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i2.261>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. In *Ibtida'* (Vol. 1, Issue 2, pp. 135–150). <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Syam, A., & N, N. (2024). DAMPAK TONTONAN FILM KARTUN TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KABUPATEN BONE. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 4(2), 76-92. Retrieved from <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/5513>
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>